

Pengaruh *Intellectual Capital*, *Managerial Entrenchment* dan *Firm Performance* Terhadap *Financial Statement Fraud*

Hadijah Ayu Claudia ^{1*}, R Rosiyana Dewi ²

^{1*,2} Program Studi Akutansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Indonesia.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Intellectual Capital*, *Managerial Entrenchment*, *Profitability*, dan *Leverage* terhadap *Financial Statement Fraud*. Pendekatan Kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Laporan keuangan perusahaan yang di perdagangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dijadikan sumber untuk pengambilan data sekunder dalam penelitian ini dengan berfokus pada sector *Consumer NonCyclicals* yang mencakup tahun 2019 sampai dengan tahun 2022. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan jumlah akhir sebanyak 51 perusahaan yang termasuk Sebagai sampel dalam penelitian ini. Sehingga penelitian ini menghasilkan total 204 Sampel data. Adapun metode analisis yang digunakan oleh peneliti adalah metode Regresi Logistik. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Variabel *Intellectual Capital* tidak memiliki pengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*, sementara Variabel *Managerial Entrenchment* tidak berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*. Sedangkan, Variabel *Profitability* berpengaruh Negatif terhadap *Financial Statement Fraud*, dan variabel *Leverage* berpengaruh positif terhadap *Financial Statement Fraud*.

Kata kunci: *Intellectual Capital*; *Managerial Entrenchment*; *Firm Performance*; *Financial Statement Fraud*.

Abstract. This study aims to analyse the effect of *Intellectual Capital*, *Managerial Entrenchment*, *Profitability*, and *Leverage* on *Financial Statement Fraud*. A quantitative approach is used in this study. The financial statements of companies traded on the Indonesia Stock Exchange (IDX) are used as a source for secondary data collection in this study by focusing on the *Consumer NonCyclicals* sector covering 2019 to 2022. Sampling was carried out using *purposive sampling* method with a final number of 51 companies included as samples in this study. So that this study produced a total of 204 data samples. The analysis method used by researchers is the Logistic Regression method. From the results of the research that has been done, it shows that the *Intellectual Capital* Variable has no effect on *Financial Statement Fraud*, while the *Managerial Entrenchment* Variable has no effect on *Financial Statement Fraud*. Meanwhile, the *Profitability* Variable has a negative effect on *Financial*.

Keywords: *Intellectual Capital*; *Managerial Entrenchment*; *Firm Performance*; *Financial Statement Fraud*.

* Author. Email: hadijah023001906013@std.trisakti.ac.id ^{1*}, rosiyana@trisakti.ac.id ².

Pendahuluan

Laporan keuangan berisikan informasi dari sebuah perusahaan yang digunakan untuk menyampaikan informasi kepada pihak yang membutuhkan sebagai bentuk pertanggungjawaban mengenai kinerja manajemen suatu perusahaan. Berdasarkan PSAK no 1, Laporan Keuangan merupakan struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas. Laporan keuangan menggambarkan kondisi dari suatu perusahaan yang memiliki manfaat bagi penggunaannya untuk mengambil keputusan ekonomi. Dalam penyusunan nya, laporan keuangan memiliki beberapa tahap serta urutan hingga laporan tersebut siap untuk di gunakan oleh para user nya. Mulai dari mengumpulkan dan mencatat transaksi pada jurnal, memposting jurnal kedalam buku besar, membuat dan menyusun neraca saldo, membuat penyesuaian atas transaksi hingga akhirnya membuat laporan keuangan yang nanti nya akan dilaporkan.

Laporan keuangan sendiri merupakan hasil pertanggung jawaban manajemen atas berjalannya sebuah bisnis yang memiliki karakteristik seperti contohnya relevan dan dapat diandalkan. Karakteristik tersebut sangat melekat dengan laporan keuangan sebagaimana yang dinyatakan oleh *Statement of Financial Accounting* (SFAC) No.1 bahwa laporan keuangan: (1) berguna bagi investor, kreditor, dan pemakai lainnya dalam membuat keputusan investasi, pemberian kredit, dan keputusan lainnya; (2) Dapat membantu investor, kreditor, dan pemakai lainnya untuk menaksir jumlah, waktu, dan ketidakpastian dari penerimaan uang di asa yang akan datang; (3) Menunjukkan sumber ekonomi dari suatu perusahaan, klaim atas sumber-sumber tersebut (kewajiban perusahaan kepada perusahaan lain dan ke pemilik perusahaan), dan pengaruh dari transaksi, kejadian atau keadaan yang mempengaruhi sumber dan klaim atas sumber tersebut. *International Accounting Standards Board (IASB)* mengembangkan Standar Akuntansi untuk panduan dalam menyelesaikan masalah akuntansi yang tidak secara eksplisit dibahas dalam *International Accounting Standard (IAS)* atau *International Financial Reporting Standards (IFRS)*. IASB menyatakan kerangka

International Accounting Standard (IAS) 8 paragraf ke 10 mensyaratkan bahwa dengan tidak adanya standar atau interpretasi IASB secara khusus yang berlaku untuk suatu transaksi, peristiwa, atau kondisi lain, maka manajemen harus menggunakan pertimbangannya dalam mengembangkan dan menerapkan kebijakan akuntansi yang menghasilkan informasi yang : (1) relevan dengan kebutuhan pengambilan keputusan ekonomi untuk *User*, (2) Andal, dalam hal laporan keuangan : (i) menyajikan secara jujur posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas dari suatu entitas; (ii) mencerminkan substansi ekonomi bukan hanya bentuk hukumnya; (iii) netral, dan bebas dari bias; (iv) disusun dengan kehati-hatian dan (v) lengkap dalam semua hal yang material. Jika suatu laporan keuangan tidak memenuhi syarat syarat tersebut maka laporan keuangan tidak dapat berfungsi dengan baik bagi para *User* nya sehingga dapat dikatakan laporan keuangan tersebut “menipu” para *user* nya atau dalam kata lain terdapat indikasi kecurangan dalam laporan keuangan tersebut.

Menurut *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)*, kecurangan laporan keuangan adalah suatu tindakan yang dilakukan karyawan secara sengaja untuk menyebabkan salah saji atau kelalaian informasi bersifat material dalam pembuatan laporan keuangan organisasi. ACFE juga menyatakan bahwa angka *Financial Statement Fraud* secara global telah mencapai 9% dan dinilai memakan kerugian yang paling besar dibandingkan kasus kecurangan lainnya yakni memiliki median loss sekitar \$593.000. Tentu angka tersebut tidak kecil dan memiliki pengaruh yang tidak kecil pula bagi para pengguna laporan keuangan yang mengandung kecurangan. Kasus kecurangan laporan keuangan juga terjadi pada Sektor *Consumer non cyclical*s. Pada tahun 2017, Mantan Direksi PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk dinyatakan bersalah karena telah melakukan kecurangan dan pelanggaran shenanigans berupa manipulasi laporan keuangan dengan mengakui pendapatan fiktif sebagai pendapatan dan juga mencatat penjualan yang tidak memiliki substansi ekonomi di mana transaksi penjualan tersebut sebetulnya tidak pernah terjadi yang dimana hal tersebut dilarang. Menurut Schilit (2010: 24) Financial Shenanigans adalah tindakan yang diambil oleh manajemen yang menyesatkan

investor tentang kinerja keuangan atau kesehatan ekonomi perusahaan. Akibatnya, investor sering tertipu untuk percaya bahwa pendapatan perusahaan baik-baik saja tidak seperti keadaan yang sebenarnya. Dari kasus tersebut, perlu diketahui apakah fenomena tersebut memang kerap terjadi di perusahaan sector *Consumer Non-Cyclicals*. Tidak hanya itu, selama tahun 2021 Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa Sektor *Consumer Non-Cyclicals* menunjukkan kinerja negative sepanjang tahun dan memiliki kinerja terburuk dibandingkan sektor lainnya. Berdasarkan data statistic bulanan

Bursa Efek Indonesia per Agustus 2021, indeks saham *Consumer Non-Cyclicals* tercatat -16,33% sejak awal tahun secara *year-to-date*. Dengan adanya hal tersebut, sektor *Consumer Non-Cyclicals* akan kehilangan investor atau calon investor yang memilih sektor lain yang dinilai dapat memberikan *return* lebih besar, sehingga perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* memiliki kecenderungan untuk melakukan manajemen laba atau bahkan memanipulasi laporan keuangan agar terlihat menjanjikan. Selain itu, dari kasus diatas juga perlu diketahui apakah fenomena tersebut kerap terjadi di kalangan Direksi dan Manajemen sehingga berpotensi untuk menimbulkan kecurangan kedepannya. Perilaku tersebut merupakan salah satu bentuk dari *Managerial Entrenchment* yang menurut Pige (1998) dalam Fagbemi (2020) adalah sebuah proses yang memungkinkan para manajer (CEO) untuk membebaskan diri dari kendali dewan, komite audit dan pemegang saham perusahaan.

Dalam hal ini, penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sun *et al.*, (2019) menunjukkan bahwa *Financial Statement Fraud* lebih tinggi ketika *Chief Financial Officer* lebih muda, laki-laki dan memiliki latar belakang pendidikan yang lebih rendah. Zhi *et al.* (2017) menemukan bahwa peningkatan kemampuan manajerial menyebabkan lebih sedikit penipuan pelaporan keuangan. Abu dan Dumay (2019) menyatakan bahwa kepatuhan terhadap hukum, independensi dewan direksi, audit federal, dan penggunaan akuntan independen untuk menyusun dan meninjau laporan keuangan adalah faktor paling umum yang

mempengaruhi kemungkinan organisasi nirlaba mengalami *fraud*. Sehingga, sebuah perusahaan juga penting untuk memiliki aset yang tidak terlihat seperti *Intellectual Capital* dan kualitas Sumber Daya Manusia yang baik sebagai bentuk untuk meminimalisir terjadinya *Fraud* baik itu dalam laporan keuangan maupun penyalahgunaan aset.

Salah satu nya adalah *Intellectual Capital*, yang mengarahkan pertumbuhan organisasi dalam pengaturan yang kompetitif. Dalam kondisi ekonomi yang menantang seperti saat ini, aset tidak berwujud, seperti pembelajaran, kemampuan, Sumber Daya Manusia, manajemen pengetahuan, dan hubungan dengan *stakeholder* adalah salah satu sumber daya keunggulan kompetitif yang kritis (Lotfi *et al*, 2021). *Intellectual Capital* sendiri adalah jenis aset yang muncul berdasarkan pengalaman orang, menciptakan nilai di perusahaan dan menyalin atau menggantinya sangat sulit (Abidin & Kadir, 2003). Menyajikan informasi yang cukup tentang *Intellectual Capital* ke pasar akan meningkatkan pengambilan keputusan investor dan meningkatkan disiplin manajemen dan dewan Lotfi *et al* (2021).

Tetapi tentu saja pengambilan keputusan investor juga akan dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya seperti tingkat laba yang tinggi dan terus meingkat dari waktu ke waktu. Kerap kali perusahaan atau sebuah bisnis mengalami kerugian atau mungkin profit yang tidak terlalu besar paada suatu waktu, dan tentunya hal ini akan berpengaruh pada pengambilan keputusan para *stakeholder* khususnya investor yang ingin menginvestasikan modalnya. Sehingga, hal ini mendorong perusahaan untuk membuat laporan keuangan yang menampilkan laba yang prima agar Kinerja Perusahaan terlihat baik. Ketatnya persaingan di sektor *Consumer Non-Cyclicals* membuat setiap perusahaan berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan kinerja perusahaan nya dengan mencapai tingkat laba yang tinggi. Umumnya, kinerja perusahaan secara umum dapat dilihat pada rasio Profitabilitas dan *Leverage* nya. Menurut Rakidewo (2014), investor perlu untuk mengetahui kinerja perusahaan atau keberhasilan perusahaan dari sisi rasio keuangan, terutama dari rasio profitabilitas

dikarenakan rasio ini dapat memprediksi laba yang akan didapatkan oleh investor dari aktivitas investasi nantinya. *Profitability* merupakan rasio yang digunakan untuk menentukan seberapa efisien sebuah manajemen dalam mengelola perusahaan agar memperoleh profit (Nugroho *et al.*, 2018). Tidak hanya profitabilitas, tetapi *Leverage* juga merupakan angka yang menjadi perhatian para pengguna laporan keuangan khususnya investor. Menurut Palepu, Healy dan Peek (2013: 185) *Leverage* menunjukkan seberapa asset yang dapat dihasilkan oleh setiap uang yang diinvestasikan oleh pemegang saham. Hal ini tentunya sangat penting bagi sebuah perusahaan dikarenakan *Leverage* juga menjadi salah satu pertimbangan investor pada saat ingin investasi dan juga menjadi tolak ukur seberapa besar resiko untuk berinvestasi dalam perusahaan tersebut.

Dengan itu, Perusahaan semakin terdorong untuk melakukan *Financial Statement Fraud*. Dibuktikan Rumapea *et al.*, (2022) yang menyatakan bahwa *Leverage* memiliki pengaruh hubungan positif terhadap *Financial Statement Fraud* dan Arifin dan Prasetyo (2018) yang menyatakan bahwa *Profitability* memiliki pengaruh negative terhadap *Financial Statement Fraud*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Morisca (2022) yang menunjukkan bahwa *Profitability* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Statement Fraud* dan Kusuma *et al.* (2017) yang menyatakan bahwa *Leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*.

Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Lotfi *et al.*, (2021) yang menyatakan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh Negatif terhadap *Financial Statement Fraud* dan hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Alfarih (2018) dimana *Intellectual Capital* tidak berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*. Serta, penelitian yang dilakukan oleh Seifzadeh (2021) yang menyatakan bahwa *Managerial Entrenchment* memiliki hubungan negative terhadap *Financial Statement Fraud* yang dimana penelitian mengenai *Managerial Entrenchment* merupakan hal baru.

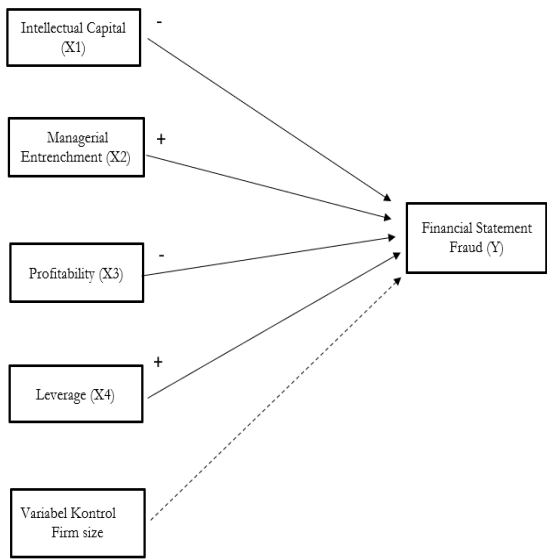
Penelitian ini merupakan penggabungan dari penelitian yang telah dilakukan oleh Lotfi *et al.*, (2021), Arifin dan Prasetyo (2018), dan Seifzadeh (2021) dengan perbedaan pada sampel dan tahun penelitian yang digunakan sebagai objek penelitian yakni perusahaan sector *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2019-2022. Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini ialah menganalisis Pengaruh *Intellectual Capital*, *Managerial Entrenchment*, dan *Firm Performance* terhadap *Financial Statement Fraud*.

Metodologi Penelitian

Metode penelitian ini ialah kuantitatif. Populasi dari penelitian ini merupakan perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Pemilihan sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling* yang dimana membatasi pemilihan sampel agar mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan. peneliti mengumpulkan sampel sebanyak 51 Perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam jangka waktu atau periode 2019 sampai tahun 2022, sehingga penelitian ini memiliki total sampel sebanyak 204 Sampel yang termasuk perusahaan yang memiliki profit *minus* dikarenakan pada tahun penelitian terjadi Pandemi COVID-19 yang menyebabkan banyak perusahaan yang rugi, sehingga tetap dimasukkan agar tidak memperkecil jumlah sampel data yang hendak diteliti.

Penelitian ini terkandung 3 jenis variabel yang terdiri dari variabel bebas (*independent*), variabel terikat (*dependent*) dan Variabel Kontrol. Statistik deskriptif adalah metode statistik yang dipakai untuk analisis data dengan cara mendeskripsikan kesimpulan dengan tanpa bertujuan untuk membuat kesimpulan secara general atau umum (Sugiyono, 2015). Metode analisis data ini menggunakan bantuan program aplikasi komputer SPSS versi 25.

Kerangka Penelitian



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Pengembangan Hipotesis
Pengaruh Intellectual Capital terhadap Financial Statement Fraud

Menurut Cressey (1953) Tiga elemen yang mendorong perusahaan untuk melakukan kecurangan adalah (1) Tekanan, baik masalah keuangan atau non keuangan, (2) Peluang, disebabkan baik dari lemahnya system control atau lemahnya pendeteksian kecurangan dan (3) Rasionalisasi, sebagai sebuah upaya untuk mengurangi keyakinan yang kontradiktif dalam diri seseorang. Jika perusahaan memiliki Intellectual Capital yang baik dan dikelola dengan baik pula, maka tentu aka nada dampak baik yang ditimbulkannya pula (Ulum, 2017). Intellectual Capital diasumsikan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan dan mengurangi tekanan keuangan sebuah entitas yang dimana tekanan merupakan salah satu factor untuk terjadinya Financial Statement Fraud. Dengan itu, hal tersebut dapat mengurangi potensi Financial Statement Fraud. Sehingga semakin tinggi Intellectual Capital maka semakin rendah kemungkinan untuk terjadi Financial Statement Fraud. Lotfi *et al* (2021) membuktikan bahwa Intellectual Capital mempunyai pengaruh signifikan dan negatif terhadap Financial Statement Fraud.

H1: Intellectual Capital berpengaruh negative terhadap Financial Statement Fraud

Pengaruh Managerial Entrenchment terhadap Financial Statement Fraud

Managerial Entrenchment merupakan sebuah perilaku oportunistis manajer perusahaan yang ingin meningkatkan kesejahteraanya dengan mengorbankan kepentingan pemangku perusahaan seperti investor ataupun kreditor. Managerial Entrenchment yang tinggi mempunyai kecenderungan untuk mempertahankan posisinya sebagai manajer dalam sebuah perusahaan meskipun manajer tersebut tidak mempunyai kompetensi yang dibutuhkan oleh perusahaan. *Chief Executive Officer* yang memiliki Managerial Entrenchment yang tinggi dapat memiliki kecenderungan dalam melakukan pelanggaran yang lebih besar dibandingkan dengan *Chief Executive Officer* yang memiliki Managerial Entrenchment yang lebih rendah. Dikarenakan *Chief Executive Officer* dengan Managerial Entrenchment yang tinggi mempunyai keinginan yang besar untuk mengambil kebijakan yang memihak pada kepentingan pribadinya jika dibandingkan dengan *Chief Executive Officer* dengan Managerial Entrenchment yang lebih rendah.

Dalam penelitian ini Managerial Entrenchment dilihat berdasarkan lamanya seseorang menjabat sebagai *Chief Executive Officer* pada sebuah perusahaan, Kepemilikan saham *Chief Executive Officer*, Kompensasi *Chief Executive Officer* dan Jumlah manajer yang tidak terikat / bebas. Hal ini memicu menurunnya kinerja perusahaan. Tentunya kinerja perusahaan menjadi salah satu hal yang perlu dipertimbangkan ditengah persaingan pasar dimana perusahaan yang memiliki kinerja yang baik akan lebih unggul di persaingan pasar. Tang (2021) menyebutkan bahwa ketika direktur utama perusahaan telah mengisi jabatan untuk waktu yang lama, maka kemungkinann untuk melakukan manipulasi juga semakin tinggi seiring berjalannya masa jabatan. Menurut Brennan dan Seifzadeh (2021) Senior eksekutif adalah orang yang paling berpengaruh dalam kecurangan dikarenakan tindak kecurangan merupakan aktivitas yang dilakukan oleh internal perusahaan dan hanya bisa dilakukan oleh orang yang memiliki posisi atau kekuasaan tinggi sehingga tidak ada hambatan untuk mengontrol mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fagbemi (2020) dimana

Managerial Entrenchment berhubungan positif dan signifikan terhadap *Earnings Management* yang dimana Manajemen laba atau Earnings management menurut Schipper (1989) sebagai suatu intervensi dengan maksud tertentu terhadap proses pelaporan keuangan eksternal dengan sengaja memperoleh beberapa keuntungan pribadi. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: *Managerial Entrenchment* berpengaruh positif terhadap Financial Statement Fraud

Pengaruh Profitability terhadap Financial Statement Fraud

Gitman & Zutter (2015) menyatakan bahwa pengukuran profitabilitas dapat membantu untuk mengevaluasi profit perusahaan yang memiliki keterkaitan dengan penjualan tertentu, tingkat asset tertentu atau ekuitas pemilik. Kreditur, Manajemen dan pemilik sangat memperhatikan peningkatan profit karena pasar sangat mementingkan pendapatan. Hal tersebut juga menambah tekanan bagi manajemen agar perusahaan dapat lebih unggul di pasaran dibandingkan perusahaan competitor yang dimana tekanan tersebut merupakan salah satu factor yang menyebabkan terjadinya *Financial Statement Fraud*. Profitabilitas perusahaan akan mempengaruhi para investor atau pemegang saham dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi dan juga akan mempengaruhi para kreditur dalam pengambilan keputusan untuk pemberian pinjaman. Kemampuan sebuah perusahaan untuk mendapatkan Profit yang tinggi dapat menjadi daya tarik bagi investor untuk berinvestasi di perusahaan sehingga perusahaan dapat terus berjalan dan beroperasi (Annafi, 2021).

Tingginya angka profitabilitas merupakan daya tarik yang kuat untuk para investor dan juga kreditur. Menurut Arifin dan Prasetyo (2018), Perusahaan memiliki target keuangan tertentu seperti misalnya meningkatkan keuntungan sekian persen dalam suatu periode agar kinerja perusahaan terlihat baik didepan investor. Hal ini mengakibatkan manajemen dituntut untuk memenuhi target dan tentu mengakibatkan tekanan berlebih pada manajemen sehingga menambah fakto untuk terjadinya Financial

Statement Fraud. Sehingga semakin rendah *Profitability* maka semakin tinggi potensi untuk melakukan *Financial Statement Fraud*.

H3: *Profitability* berpengaruh negatif terhadap *Financial Statement Fraud*

Pengaruh Leverage terhadap Financial Statement Fraud

Muqsith *et al.*, (2022) Leverage adalah rasio pengelolaan utang yang mencerminkan besarnya operasi perusahaan yang dibiayai dengan menggunakan utang. Jika perusahaan memiliki Hutang yang besarnya melebihi dari assetnya maka perusahaan tersebut dapat dikatakan memiliki tingkat Leverage yang tinggi. Semakin tinggi hutang perusahaan maka semakin tinggi tingkat resiko yang akan dihadapi oleh pemilik perusahaan. Sehingga pemilik meminta tingkat profit yang tinggi pula agar perusahaan tetap dapat berlanjut dan tidak mengalami kebangkrutan.

Hal tersebut tentunya tergolong kedalam Financial Statement Fraud dikarenakan laporan keuangan perusahaan tidak menggambarkan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Tidak hanya itu menurut Robiansyah *et al* (2023), Perusahaan dengan leverage tinggi cenderung memutuskan kontrak pinjaman dan kesulitan mengakses keuangan lebih lanjut melalui hutang yang memotivasi perusahaan untuk terlibat dalam kecurangan laporan keuangan. Sehingga perusahaan yang memiliki leverage yang tinggi memiliki kecenderungan yang tinggi pula untuk melakukan Financial Statement Fraud.

H4: Leverage berpengaruh positif terhadap *Financial Statement Fraud*.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Uji Asumsi Klasik (Multikolonieritas)

Uji Multikolonieritas dilakukan untuk melihat apakah dalam variable independent terdapat keterkaitan. Karena dalam melakukan pengujian regresi yang baik, tidak terdapat keterkaitan antara variable independent. Menurut Ghozali (2021) Batasan korelasi yang dinilai wajar adalah dibawah 0.90, jika terdapat variable dengan nilai diatas 0.90 maka terindikasi multikolonieritas.

Tabel 1. Multikolonieritas

Variabel	Correlation				Kesimpulan
	IC	ME	Profit	LEV	
Intellectual Capital	1,000	-0,054	-0,121	-0,027	Tidak ada multikolonieritas
Managerial Entrenchment	-0.054	1,000	0,027	0,036	Tidak ada multikolonieritas
Profitability	-0,121	0,027	1,000	0,098	Tidak ada multikolonieritas
Leverage	-0,027	0,036	0,098	1,000	Tidak ada multikolonieritas

Sumber: Pengolahan data dengan SPSS (2023).

Hasil pengujian multikolonieritas yang terdapat pada tabel 1 menunjukkan bahwa nilai korelasi antar variable independent tidak terdeteksi adanya multikolonieritas.

Uji Goodness of Fit

Bertujuan untuk menguji apakah ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Berikut adalah hasil dari pengujian Hosmer and Lemeshow’s Goodness of fit.

Tabel 2. Uji Goodness of fit

Model	Chi-sq	Sig.
Regresi Logistik Binary	30,466	0,0000

Sumber: Pengolahan Data dengan SPSS (2023).

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 2, menunjukkan nilai Sig sebesar 0,106 yang dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang menjadi tolak ukur Hipotesis nol gagal di tolak atau Model cocok dan fit dengan data. Data sampel yang digunakan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara data yang di observasi dengan model regresi yang digunakan untuk penelitian, sehingga model regresi logistik yang diterapkan dinilai cocok dan fit serta layak dalam pengolahan data sampel yang dimiliki.

Uji Overall Fit Model

Pengujian Overall fit model bertujuan untuk melihat apakah yang diolah sesuai, apakah terdapat pengaruh signifikan dari variabel independent terhadap variabel dependen, atau adanya satu dari variabel independent yang memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Adapun hasil pengujian Overall fit model sebagai berikut:

Tabel 3. Overall Fit Model

Model Regresi	Sig	Kesimpulan
Regresi Logistik Binary	0,106	Model Fit

Sumber: Pengolahan Data dengan SPSS (2023).

Berdasarkan hasil uji Overall fit model yang tertera pada tabel 3, menunjukkan bahwa nilai Chi-Square sebesar 30,466 dan sig sebesar 0,000. Hal ini memiliki arti bahwa Hipotesis nol ditolak atau paling tidak ada satu diantara variabel independent yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yakni Financial Statement Fraud.

Uji Koefisien Determinasi

Pengujian Koefisien Determinasi dilakukan untuk melihat besar kemampuan variabel indpenden untuk memberikan gambaran pengaruhnya terhadap variabel dependen. Adapun hasil uji Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square) sebagai berikut:

Tabel 4. Nagelkerke R Square

Model	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
Regresi Logistik Binary	239,957	0,139	0,189

Sumber: Data Pengolahan dengan SPSS (2023).

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4, menunjukkan bahwa Nagelkerke R Square menghasilkan koefisien sebesar 0.189 yang memiliki arti variasi dari keseluruhan variabel independent dapat menjelaskan perilaku atau variasi dari variabel dependen sebesar 18,9%.

Model Regresi Logistik

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini

adalah analisis regresi logistik.

Tabel 5. Analisis Regresi Logistik

Variabel	B	Prediksi Arah	Wald	Sig. (one tailed)	Sig. (two tailed)	Kesimpulan
Intellectual Capital	0,073	Negatif	1,322	0,125	0,250	Ha ditolak
Managerial Entrenchment	-0,078	Positif	1,073	0,150	0,300	Ha ditolak
Profitability	-1,801	Negatif	10,350	0,0005	0,001	Ha diterima
Leverage	1,316	Positif	5,653	0,009	0,017	Ha diterima
Firm Size (var kontrol)	-0,023		0,065	0,400	0,799	
Financial Statement Fraud	-0,536		0,042	0,419	0,837	

Sumber: Data diolah dengan SPSS (2023).

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 5, regresi logistik dapat dirumuskan sebagai berikut :

FRAUD = α + β 1IC+ β 2ME+ β 3PROFIT+ β 4LEV+ β 5FS+e

Persamaan yang di peroleh dari hasil pengolahan data dengan menggunakan regresi logistik adalah :

FRAUD = - 0,536 + 0,073IC + - 0,078ME – 1,801PROFIT + 1,316LEV – 0,023FS + e

Berdasarkan persamaan regresi logistik diatas, dapat dianalisis pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen, sebagai berikut.

- 1) Nilai Konstanta (α) sebesar - 0,536 memiliki arti bahwa jika variabel independent nilai nya tetap atau konstan, maka nilai Financial Statement Fraud sebesar - 0,536.
- 2) Variabel Intellectual Capital (IC) memiliki nilai koefisien positif sebesar 0,073 yang artinya jika setiap kenaikan satu satuan Intellectual Capital dengan asumsi nilai variabel lain konstan, maka akan meningkatkan nilai Intellectual Capital sebesar 0,073.
- 3) Variabel Managerial Entrenchment (ME) memiliki nilai koefisien negative sebesar 0,078 yang artinya jika setiap kenaikan satu satuan Managerial Entrenchment dengan asumsi nilai variabel lain konstan, maka akan menurunkan nilai Managerial Entrenchment sebesar 0,078.
- 4) Variabel Profitability (PROFIT) memiliki nilai koefisien negative sebesar 1,801 yang

artinya jika setiap kenaikan satu satuan Profitabilty dengan asumsi nilai variabel lain konstan, maka akan menurunkan nilai Profitabilty sebesar 1,801.

- 5) Variabel Leverage (LEV) memiliki nilai koefisien positif sebesar 1,136 yang artinya jika setiap kenaikan satu satuan Leverage dengan asumsi nilai variabel lain konstan, maka akan meningkatkan nilai Leverage sebesar 1,136

Uji Simultan F

Untuk menentukan hipotesisi diterima atau ditolak adalah dengan menggunakan tingkat nilai kepercayaan sebesar 0,05. Sehingga ketika hasil pengujian simultan menunjukkan hasil dibawah 0,05 maka variabel independent simultan mempengaruhi variabel dependen. Adapun hasil pengujian sebagai berikut.

Tabel 6. Uji Omnibus test of Model Coefficients (F)

Chi-square	Sig	Kesimpulan
30,466	0,000	Signifikan
30,466	0,000	Signifikan
30,466	0,000	Signifikan

Sumber: Data diolah dengan SPSS (2023).

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 6, menunjukkan bahwa nailai Chi – square sebesar 30,466 dan sig sebesar 0,000 yang dimana angka tersebut lebih kecil jika dibandingkan dengan 0,05. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa Hipotesis nol ditolak atau dalam artian lain paling tidak ada satu variabel diatara variabel independent yang memiliki pengaruh signifikan terhadap *Financial Statement Fraud*.

Uji Signifikansi Parsial T

Penelitian ini menggunakan pengujian T untuk melihat pengaruh variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel

dependen. Uji t juga digunakan untuk untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 7. Uji Signifikansi Parsial t

Variabel	B	Prediksi Arah	Wald	Sig. (one tailed)	Sig. (two tailed)	Kesimpulan
Intellectual Capital	0,073	Negatif	1,322	0,125	0,250	Ha ditolak
Managerial Entrenchment	-0,078	Positif	1,073	0,150	0,300	Ha ditolak
Profitability	-1,801	Negatif	10,350	0,0005	0,001	Ha diterima
Leverage	1,316	Positif	5,653	0,009	0,017	Ha diterima
Firm Size (var kontrol)	-0,023		0,065	0,400	0,799	
Financial Statement Fraud	-0,536		0,042	0,419	0,837	

Sumber : Data diolah dengan SPSS (2023).

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 7, menunjukkan bahwa dengan jumlah pengamatan sebanyak 204 sampel serta jumlah variabel independent dan dependen sebanyak 5, dimana tingkat signifikan $\alpha = 0,05$. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

- 1) Hipotesis pertama (H1) yakni *Intellectual Capital* berpengaruh negative terhadap *Financial Statement Fraud*. Dari Tabel Hasil uji regresi diatas dapat diketahui nilai signifikan untuk *Intellectual Capital* yakni 0,250 lebih dari 0,05 ($0,250 > 0,05$) dengan beta bernilai positif 0.073. Sehingga dapat dinyatakan bahwa *Intellectual Capital* tidak berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*
- 2) Hipotesis kedua (H2) yakni *Managerial Entrenchment* berpengaruh positive terhadap *Financial Statement Fraud*. Dari Tabel Hasil uji regresi diatas dapat diketahui nilai signifikan untuk Managerial Entrenchmen yakni 0,300 lebih dari 0,05 ($0,300 > 0,05$) dengan beta bernilai negative 0.078. Sehingga dapat dinyatakan bahwa Managerial Entrenchment tidak berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*.
- 3) Hipotesis ketiga (H3) yakni Profitabilty berpengaruh negative terhadap *Financial Statement Fraud*. Dari Tabel Hasil uji regresi diatas dapat diketahui nilai signifikan untuk Profitabilty yakni 0,001 kurang dari 0,05

($0,001 < 0,05$) dengan beta bernilai negative 1.801. Sehingga dapat dinyatakan bahwa Profitabilty berpengaruh negative terhadap *Financial Statement Fraud*

- 4) Hipotesis keempat (H4) yakni *Leverage* berpengaruh positive terhadap *Financial Statement Fraud*. Dari Tabel Hasil uji regresi diatas dapat diketahui nilai signifikan untuk *Leverage* yakni 0,017 kurang dari 0,05 ($0,017 < 0,05$) dengan beta bernilai positif 1.316. Sehingga dapat dinyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh positive terhadap *Financial Statement Fraud*

Hasil Uji Hipotesis
Pengaruh Intellectual Capital terhadap Financial Statement Fraud

Hubungan antara variabel *Intellectual Capital* dengan variabel dependen yakni *Financial Statement Fraud* memiliki koefisien sebesar 0,073 yang artinya jika *Intellectual Capital* naik sebesar satu satuan maka *Financial Statement Fraud* akan turun sebesar 0,073 dan variabel lain dianggap konstan. Hasil pengujian juga menunjukkan bahwa tanda beta sesuai dengan hipotesa yang diajukan dimana *Intellectual Capital* berpengaruh negative terhadap *Financial Statement Fraud*, oleh karena itu pengujian signifikansi dilanjutkan. Hasil pengolahan menunjukkan *Intellectual Capital* memiliki nilai signifikansi sejumlah 0,125 dimana nilai tersebut lebih besar dibandingkan kriteria lafa yakni 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terdapat

hubungan yang signifikan antara *Intellectual Capital* dengan *Financial Statement Fraud*. Dengan hasil penelitian demikian, maka dapat disimpulkan hipotesis pertama ditolak

Pengaruh Managerial Entrenchment terhadap Financial Statement Fraud

Hubungan antara Managerial Entrenchment terhadap *Financial Statement Fraud* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,150 dimana jika dibandingkan dengan kriteria alfa nilai signifikansi lebih besar sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara Managerial Entrenchment dengan *Financial Statement Fraud*. Nilai beta dari Managerial Entrenchment adalah sebesar -0,078 yang dimana dari hasil tersebut memiliki arti bahwa Managerial Entrenchment tidak berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*. Dengan hasil penelitian demikian, maka dapat disimpulkan hipotesis kedua ditolak.

Pengaruh Profitability terhadap Financial Statement Fraud

Hubungan antara variabel Profitability dengan variabel dependen yakni *Financial Statement Fraud* memiliki koefisien sebesar -1,801 yang artinya jika Profitability naik sebesar satu satuan maka *Financial Statement Fraud* akan turun sebesar 1,801 dan variabel lain dianggap konstan. Hasil pengujian juga menunjukkan bahwa tanda beta sesuai dengan hipotesa yang diajukan dimana Profitability berpengaruh negative terhadap *Financial Statement Fraud*, oleh karena itu pengujian signifikansi dilanjutkan. Hasil pengolahan menunjukkan Profitability nilai signifikansi sejumlah 0,0005 dimana nilai tersebut lebih kecil dibandingkan kriteria alfa yakni 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Profitability dengan *Financial Statement Fraud*. Dengan hasil penelitian demikian, maka dapat disimpulkan hipotesis ketiga diterima.

Pengaruh Leverage terhadap Financial Statement Fraud

Hubungan antara variabel Leverage dengan variabel dependen yakni *Financial Statement Fraud* memiliki koefisien sebesar 1,316 yang artinya jika Leverage naik sebesar satu satuan maka *Financial Statement Fraud* akan naik sebesar 1,316 dan variabel lain dianggap

konstan. Hasil pengujian juga menunjukkan bahwa tanda beta sesuai dengan hipotesa yang diajukan dimana Leverage berpengaruh positif terhadap *Financial Statement Fraud*, oleh karena itu pengujian signifikansi dilanjutkan. Hasil pengolahan menunjukkan Leverage nilai signifikansi sejumlah 0,009 dimana nilai tersebut lebih kecil dibandingkan kriteria alfa yakni 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Leverage dengan *Financial Statement Fraud*. Dengan hasil penelitian demikian, maka dapat disimpulkan hipotesis keempat diterima.

Pembahasan

Pengaruh Intellectual Capital terhadap Financial Statement Fraud

Hipotesis pertama pada penelitian ini adalah Intellectual capital berpengaruh negative terhadap *Financial Statement Fraud*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Intellectual Capital tidak memiliki pengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis pertama ditolak. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Lotfi (2021) dimana Intellectual Capital berpengaruh negative terhadap *Financial Statement Fraud*.

Penelitian ini membuktikan bahwa Sumber daya manusia dalam sebuah perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan tersebut. Brooking (1996) menyatakan bahwa Intellectual Capital adalah istilah yang disematkan pada kombinasi dari aset tak berwujud, properti intelektual, karyawan dan pekerja, serta infrastruktur. Didukung pula dengan Teori Resource-based yang mengindikasikan bahwa perusahaan yang mempunyai sumber daya yang dapat membuat perusahaan memiliki keunggulan dalam persaingan (Ulum, 2017). Intellectual Capital sendiri tersusun atas Human capital, Structural capital, Capital Employed yang dimana merupakan sumber daya yang dapat dijadikan keunggulan dalam persaingan, tetapi hal ini bertentangan dengan Sawarjuwono dan Kadir (2003) yang menjelaskan bahwa Intellectual Capital sulit untuk di kuantifikasikan dalam aset tak berwujud dalam laporan keuangan. Apabila perusahaan meningkatkan Intellectual Capital nya demi memenangkan persaingan

pasar, hal tersebut merupakan strategi yang bukan prioritas utama perusahaan jika tujuan perusahaan tersebut adalah mencari sumber pendanaan. Dikarenakan Intellectual Capital yang sulit untuk di kuantifikasikan dalam laporan keuangan sehingga keberadaan Intellectual Capital tidak dapat secara langsung di tonjolkan dan menjadi nilai unggul serta daya tarik pada sebuah laporan keuangan, tentunya hal ini akan menimbulkan tekanan bagi perusahaan yang mana menurut Cressey (1953) merupakan salah satu factor terjadinya Financial Statement Fraud. Sehingga, perusahaan akan melakukan tindak kecurangan pada laporan keuangan agar perusahaan terlihat menjanjikan sehingga dapat menarik sumber pendanaan lebih banyak. Maka hipotesis pertama ditolak.

Pengaruh Managerial Entrenchment terhadap Financial Statement Fraud

Hipotesis kedua pada penelitian ini adalah Managerial entrenchment berpengaruh positif terhadap Financial Statement Fraud. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Managerial Entrenchment tidak memiliki pengaruh terhadap Financial Statement Fraud. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis kedua ditolak.

Penelitian sejalan dengan konsep Teori Agensi menurut Scott (2015) yakni hubungan atau kontrak antara principal dan agent, dimana principal adalah pihak yang mempekerjakan agent agar mereka melakukan tugasnya untuk memenuhi kepentingan principal, sedangkan agent adalah pihak yang menjalankan kepentingan principal. Sedangkan Menurut Eisenhardt (1989) hubungan yang menunjukkan struktur dasar keagenan antara agent dan principal yang terlibat dalam perilaku yang kooperatif, tetapi memiliki perbedaan baik dari tujuan ataupun berbeda sikap terhadap resiko. Agent atau bagian manajemen sebuah perusahaan diberikan oleh principal atau pemegang saham untuk mengelola perusahaan. Sehingga agent dan principal memiliki visi yang sama dan mereka akan bekerja sama demi mencapai visi tersebut. Jika kepentingan manajer selaras dengan kepentingan pemilik, maka agency cost tidak akan terjadi dan dapat mengurangi kecenderungan manajer untuk

melakukan kecurangan laporan keuangan Seifzadeh (2021).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan manajer yang mapan, memiliki kepemilikan dan kuasa serta independent tidak memiliki pengaruh Financial Statement Fraud dikarenakan manajer telah mendapatkan benefit dari posisi mereka yang aman, sehingga manajer tidak mendapat tekanan yang memicu untuk terjadinya Financial Statement Fraud. Maka hipotesis kedua ditolak.

Pengaruh Profitability terhadap Financial Statement Fraud

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah Profitability berpengaruh negative terhadap Financial Statement Fraud. Hasil penelitian membuktikan bahwa perusahaan yang memiliki Profitability yang rendah cenderung lebih berpotensi untuk melakukan kecurangan laporan keuangan. Hal ini dikarenakan Profitabilitas perusahaan akan mempengaruhi para pihak eksternal seperti investor dan kreditur untuk mengambil keputusan baik itu pemberian pinjaman ataupun penanaman investasi. Profitabilitas yang tinggi tentu menjadi sebuah keunggulan dan daya tarik bagi sebuah perusahaan (Annafi, 2021). Sehingga, profitabilitas yang kecil dapat menambah tekanan bagi manajemen bahkan pemilik yang dimana menjadi salah satu factor untuk memicu terjadinya Financial Statement Fraud. Perusahaan cenderung melakukan Financial Statement Fraud untuk menutupi kondisi profitabilitas yang buruk agar tetap mendapatkan sumber pendanaan baik dari investor maupun kreditur. Sehingga semakin rendah Profitability maka semakin tinggi kecenderungan untuk melakukan Financial Statement Fraud.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arifin dan Prasetyo (2018) dimana Profitability berpengaruh negative terhadap Financial Statement Fraud. Maka hipotesis ketiga diterima.

Pengaruh Leverage terhadap Financial Statement Fraud

Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah Leverage berpengaruh positif terhadap

Financial Statement Fraud. Hasil penelitian membuktikan bahwa perusahaan yang memiliki Leverage yang tinggi cenderung lebih berpotensi melakukan Financial Statement Fraud. Menurut Dalnial *et al* (2014), perusahaan dengan Leverage yang tinggi cenderung memutuskan kontrak pinjaman dan kesulitan untuk mengakses uang melalui hutang, sehingga ini mendasari mereka untuk melakukan Financial Statement Fraud. Sejalan dengan Teori stakeholder bahwa keberlanjutan, kontinuitas dan kesuksesan sebuah organisasi bergantung pada kemampuan organisasi tersebut untuk mencapai tujuan-tujuan ekonomi dan non-ekonomi, melalui cara menyeimbangkan keinginan dari berbagai stakeholder-nya (Pirsch *et al.*, 2007). Maka dari itu, semakin tinggi Leverage sebuah perusahaan maka semakin tinggi kecenderungan untuk melakukan Financial Statement Fraud. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arifin dan Prasetyo (2018) serta Mayabi *et al* (2021) dimana Leverage berpengaruh positif terhadap Financial Statement Fraud. Maka hipotesis keempat diterima.

Kesimpulan

Penelitian yang dilakukan memiliki tujuan guna melihat pengaruh dari Intellectual Capital, Managerial Entrenchment, Profitability dan Leverage terhadap Financial Statement Fraud dengan Firm Size sebagai variabel control. Pemilihan data dilakukan dengan menggunakan metode Purposive Sampling yang dimana sampel data bersumber dari Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan perusahaan yang ada di sector Consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2019 hingga 2022 dengan total sampel sebanyak 51 perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian data yang telah dilakukan dengan tujuan untuk menjawab pokok permasalahan, maka dapat disimpulkan bahwa intellectual Capital tidak memiliki pengaruh terhadap Financial Statement Fraud. Managerial Entrenchment tidak memiliki pengaruh terhadap Financial Statement Fraud. Profitability memiliki pengaruh negative terhadap Financial Statement Fraud. Leverage memiliki pengaruh Positif terhadap Financial Statement Fraud.

Daftar Pustaka

- Abidin, Sawarjuwono, & Kadir. (2003). "Intellectual Capital Disclosure Commitment : Myth or Reality?". *Journal of Intellectual Capital*, Vol.13, 39– 56.
- Alfarid, Mishari M. (2018). Intellectual Capital Reporting and Its Relation to Market and Financial Performance. *International Journal of Ethics and Systems*.
- Annafi, G. D., & Yudowati, S. P. (2021). Analisis Financial Distress, Profitabilitas, dan Materialitas Terhadap Kecurangan laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 4(3).
- Arifin, M. B., & Prasetyo, A. B. (2018). Factors Influencing in the Fraudulent Financial Reporting. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 10(2), 99–112.
- Bernard, V., Ciesielki, J., Deangelo, L., Fridson, M., Harvey, C., Lee, C., & Zmijewski, M. (1999). The Detection of Earnings Manipulation Messod D. Beneish. *Financial Analysts Journal*, 5.
- Brooking, A.(1996). Intellectual Capital: Core Assets for the Third Millennium Enterprise. Thomson Business Press, London, United Kingdom, 1996.
- Budiantoro, Harry, Trisna Ayu Puspita & Kanaya Lapae (2022). Pengaruh Keahlian Keuangan Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Indonesia*. Vol. 7, No. 9
- Cressey, D. (1953), "Other people's money: a study in the social psychology of embezzlement", Patterson Smith, Montclair, NJ.
- Dalnial, H., Kamaluddin, A., Sanusi, Z. M., & Khairuddin, K. S. (2014). Accountability in Financial Reporting: Detecting Fraudulent Firms. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 145, 61–69.

- Dumay, John. (2019). A Critical Reflection on The Future of Intellectual Capital: From Reporting to Disclosure. *Jpurnal of Intellectual Capital*, 17(1).
- Fagbemi, T. O., Osemene, O. F., & Agbaje, O. (2020). Management Entrenchment, Firm Characteristics and Earnings Management of Conglomerate Companies in Nigeria. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 9(1).
- Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gitman, Lawrence J dan Chad J. Zutter. 2015. *Principles of Managerial Finance*. 14th Edition. Global Edition. Pearson Education Limited
- Eisenhardt, Kathleen M. (1989). *The Academy of Management Review*, Vol. 14, No. 4 (Oct., 1989)
- Kusuma, I., Perdana, H.D., & Suranta, S. (2017). Fraudulent Financial Reporting by District/Municipal Government in Indonesia. *Asia Pacific Fraud Journal*, 2(1).
- Lotfi, Afsaneh. (2021). The Effect of Intellectual Capital on Fraud in Financial Statements. *The TQM Journal*, 34(4).
- Mayabi, F. N., & Yani, M. (2022). The Effect of Financial Stability, Leverage and Profitability to Fraudulent Financial Reporting in the Banking Companies Sector Listed on the Stock Exchange of Indonesia Period 2017-2019. *Journal of Social and Economics Research*, 4(1).
- Muqsith, Najib Aliy & Murtianingsih (2022). *The effect of institutional Ownership, Leverage and Firm Size on Earnings Management. International Journal of Educational Research & Social Science*.
- Morisca, Ana Metta (2022). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran perusahaan dan Reputasi Auditor Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Property and Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2017-2019. *Global Accounting : Jurnal Akuntansi - Vol. 1. No. 1* (2022)
- Nugroho, A. A., Baridwan, Z., & Mardiaty, E. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Corporate Governance Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan, Serta Financial Distress sebagai Variabel Intervening. *Media Trend* 13 (2), 219-240.
- Palepu, Khrisna G., Paul M. Healy & Erik Peek (2013). *Business Analysis and Valuation*. Cengage Learning EMEA. *Third Edition*
- Pirsch, J., Gupta, S. and Grau, S.L. (2007) A Framework for Understanding Corporate Social Responsibility Programs as a Continuum: An Exploratory Study. *Journal of Business Ethics*, 70, 125-140.
- Rakidewo, P. S., & Champaca, M. (2013). Pengaruh Return of Asset, Return of Equity, Net Profit Margin, dan Earnings Per Share Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2012. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 2(2).
- Robiansyah, A., Eddy Suranta , Pratana P. Misidastuty & Fachruzzaman (2023). *The Effect of Leverage, Profitability, Asset Composition, Liquidity, Capital Turnover, and Cash Flow on Fraudulent Financial Reporting*. Al-Mal: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam. Volume 04 Issue 01..
- Rumapea, Melanthon, Duma M. Elisabeth & Diana Monica (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Karakteristik Komite Audit, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Non Keuangan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist Volume 5 No.2*, 2022, 136-14

- Scott, W.R. (2015). *Financial Accounting Theory* (Seventh). *Canada: Pearson*.
- Schilit, H. M. (2010). *Accounting Financial-Shenanigans*
- Schipper, K. (1989) *Commentary on Earnings Management*. *Accounting Horizons*, 3, 91-102
- Seifzadeh, M., Rajaei, R., & Allahbakhsh, A. (2022). *The Relationship Between Management Entrenchment and Financial Statement Fraud*. *Journal of Facilities Management*, 20(1).
- Sugiyono. (2015). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sun, J., Kent, P., Qi, B. and Wang, J. (2019), “*Chief financial officer demographic characteristics and fraudulent financial reporting in China*”, *Accounting and Finance*, Vol. 59, pp. 2705-2734.
- Tang, S., & Fiorentina, F.(2021). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Kinerja Perusahaan, dan Management Entrenchment Terhadap Manajemen Laba*. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*, 10(2).
- Ulum, I. (2017). *Intellectual Capital: Model Pengukuran, Framework Pengungkapan & Kinerja Organisasi*. UMMPress.
- Zhi, W., Chen, M.-H., Chin, C.L. and Qi, Z. (2017), “*Managerial ability, political connections, and fraudulent financial reporting in China*”, *Journal of Accounting and Public Policy*, Vol. 36 No. 2, pp. 141-162.